

# DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF THE IMPORTANCE OF ORAL HEALTH AND DENTAL STATUS OF THE ELDERLY IN DUKUH VILLAGE, SUKOHARJO

Ayu Dika Sari<sup>1</sup> , Putri Puspaningrum<sup>2</sup>, Morita Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [ayvdiksar@gmail.com](mailto:ayvdiksar@gmail.com)

## Abstract

*Introduction:* Elderly is the process of getting older, a complex interaction of biological, psychological and sociological aspects. Knowledge is the formation of a person's actions. Elderly knowledge of oral health is one of the important factors that affect the oral health of the elderly. One of the oral health problems of the elderly is caries which causes tooth loss faster. This study was conducted to determine the description of knowledge of the importance of oral health and the dental status of the elderly in Dukuh Village, Sukoharjo. *Methods:* This research is a descriptive study with a survey method. The sample in this study were elderly people who were active at Posyandu Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo, namely 54 elderly people. *Results:* The study showed that knowledge about the importance of oral health at the Ngusi Waras V Elderly Posyandu, Dukuh, Sukoharjo was in the poor category (55.6%). *Conclusion:* The conclusion of this study is that the description of knowledge of the importance of oral health and dental status of the elderly at the Ngudi Waras Posyandu, Dukuh, Sukoharjo shows a category of understanding that is still lacking.

**Keywords:** Elderly 1; Knowledge 2; Dental Status 3

# GAMBARAN PENGETAHUAN TERHADAP PENTINGNYA KESEHATAN GIGI MULUT DAN STATUS GIGI LANSIA DI DESA DUKUH SUKOHARJO

## Abstrak

*Pendahuluan:* Lansia adalah proses bertambah usia seseorang, merupakan interaksi yang kompleks dari segi biologis, psikologis dan sosiologis. Pengetahuan merupakan terbentuknya dari tindakan seseorang. Pengetahuan lansia terhadap kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut lansia. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut lansia terkena karies yang menyebabkan kehilangan gigi lebih cepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan gigi mulut dan status gigi lansia di Desa Dukuh, Sukoharjo. *Metode:* Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Sampel pada penelitian ini yaitu lansia yang berkegiatan Posyandu Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo yaitu sebanyak 54 lansia. *Hasil:* Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut di Posyandu Lansia Ngusi Waras V, Dukuh, Sukoharjo dalam kategori kurang (55,6%). *Kesimpulan:* Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan gigi mulut dan status gigi lansia di Posyandu Ngudi Waras, Dukuh, Sukoharjo menunjukkan kategori pemahaman yang masih kurang

**Kata kunci:** Lansia 1; Pengetahuan 2; Status Gigi Geligi 3

# 1. Pendahuluan

Lansia (Lanjut Usia) adalah proses bertambahnya usia seseorang yang kompleks dari segi biologis, psikologis dan sosiologis [1]. Penuaan merupakan ditandai adanya suatu perubahan pada jaringan tubuh dan organ secara kompleks yang dialami oleh semua manusia, salah satunya perubahan pada kondisi rongga mulut [2]. Perubahan kondisi rongga mulut yang terjadi pada lansia antara lain atrisi, penyempitan pulpa, penurunan gusi, dan penurunan fungsi kelenjar saliva. Sehingga perubahan tersebut dapat menyebabkan lansia lebih mudah terkena karies, apabila dibiarkan dapat menyebabkan kehilangan gigi lebih cepat [3].

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut lansia yang masih terjadi karena sering mengabaikan kondisi rongga mulutnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan lansia terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut [4]. Rata-rata lansia memiliki kondisi rongga mulut yang cenderung buruk diakibatkan adanya penumpukan plak, kebersihan mulut yang buruk, dan juga memiliki kesadaran yang rendah untuk mencari layanan kesehatan gigi dan mulut [3].

Berkaitan dengan hal itu, pihak tenaga kesehatan dapat meningkatkan aspek pengetahuan pada lansia agar tidak memicu masalah kesehatan lainnya. Pengetahuan menjadikan ranah yang penting untuk terbentuknya dari tindakan seseorang [5]. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status pendidikan, status sosial, ekonomi dan keterlibatan keluarga [3].

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa penyakit yang terbanyak pada lanjut usia adalah penyakit tidak menular diantaranya masalah gigi dan mulut. Prevalensi karies gigi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 96,8% dan usia 65 tahun ke atas sebesar 95%. Selain itu, penyakit periodontal juga dapat berdampak lebih serius dalam kehidupan sehari-hari seperti kesulitan mengunyah, berbicara, dan kehilangan gigi [6]. Oleh karena itu, perlunya penyuluhan bagi lansia untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan dengan memberikan informasi, menanamkan keyakinan untuk meningkatkan kualitas dan kesadaran terutama kesehatan gigi dan mulut [7].

Berdasarkan latar belakang diatas, Desa Dukuh di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo pada kegiatan posyandu belum pernah dilakukan pemeriksaan terhadap kondisi gigi dan mulut lansia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada lansia di desa tersebut.

## 2. Metode

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif observasional oleh tim peneliti. Pengambilan data dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 18 Desember 2023 dengan mengunjungi posyandu lansia yang diadakan di Desa Dukuh, Sukoharjo. Sampel pada penelitian ini adalah pasien lanjut usia dengan usia 50-90 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah pasien dengan usia 50-90 tahun yang secara kondisi tidak sakit fisik dan mental, kooperatif, pasien yang mengikuti posnyandu lansia Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah pasien yang sedang sakit fisik dan mental, tidak kooperatif, dan pasien yang selain kader posnyandu lansia Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo.

Teknik pengambilan sampel yaitu Total Sampling dengan besar sampel sebanyak 54 sampel. Penelitian ini untuk memberikan gambaran terhadap pentingnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan menggunakan kuesioner dengan wawancara yang dimodifikasikan dengan skala guttaman sebanyak 10 pertanyaan dengan 2 opsi bentuk jawaban yaitu setuju dan tidak setuju serta pengambilan data yang terlebih dahulu meminta informed consent kepada lansia kemudian gambaran status gigi lansia dengan melakukan screening terhadap kondisi gigi-geligi lansia yang berkunjung ke posyandu serta hasil pemeriksaan dicatat pada formulir pemeriksaan yang telah disediakan.

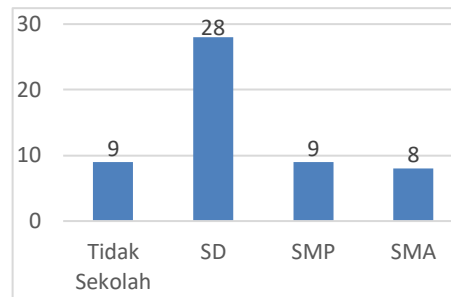
## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo pada tanggal 22 Desember 2023. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sampel sejumlah 54 lansia yang memenuhi kriteria inklusi, dengan distribusi jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 (24%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 (42,6%). Hasil penelitian ini mengenai gambaran pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan gigi mulut dan status gigi geligi pada lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo. Lebih jelasnya terdapat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Jumlah	Persentasi (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	24
Perempuan	41	42,6
<b>Usia Lansia</b>		
45-59 tahun	18	33,3
60-69 tahun	19	35,2
>70 tahun	17	31,5

Berdasarkan Gambar 1, didapatkan frekuensi pendidikan terakhir responden pada kategori tidak sekolah sebanyak 9 (16,7%), SD sebanyak 28 (51,9%), SMP sebanyak 9 (16,7%), dan SMA sebanyak 8 (14,8%). Hasil data dibawah menunjukkan bahwa pendidikan terakhir lansia di Posyandu Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo mayoritas Sekolah Dasar (SD).



Gambar 1. Tingkat pendidikan responden

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa ada 30 (55,6%) responden lansia yang kurang dalam pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Saat dilakukan wawancara dengan modifikasi 10 pertanyaan yang sudah dibuat, para responden masih menganggap kesehatan gigi dan mulut tidak begitu penting, dan hanya melakukan pemeriksaan ke puskesmas apabila terasa sakit saja. Banyaknya lansia yang memiliki pengetahuan buruk mengenai kebersihan mulut dapat disebabkan salah satunya karena tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan responden pada Gambar 1, sebagian besar hanya lulusan Sekolah Dasar. Faktor pendidikan adalah faktor kedua terbesar dari faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pengetahuan sehingga seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan gigi mulutnya dan akan memengaruhi perilakunya untuk hidup sehat [8].

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pengetahuan Gigi Mulut Pada Responden

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	n (%)
Baik	6 (11,1%)
Cukup	18 (33,3%)
Kurang	30 (55,6%)
<b>Total</b>	<b>54 100%</b>

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa lansia di Posyandu Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo yang terdapat gigi berlubang sebanyak 39 orang (72,2%), gigi goyah sebanyak 10 orang (18,5%), gusi berdarah sebanyak 5 orang (9,3%), sisa akar sebanyak 38 orang (70,4%), gigi hilang sebanyak 16 orang (29,6%), dan gigi tiruan sebanyak 4 orang (7,4%). Status kesehatan gigi lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Faktor diri lansia seperti jenis kelamin, usia, gaya hidup, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, perumahan dan status sosial ekonomi, (2) Faktor keluarga seperti jumlah generasi, gaya hidup dan perilaku gigi dalam keluarga dalam menjaga kesehatan, (3) faktor lingkungan seperti kondisi sosial budaya; Faktor yang mempengaruhi pelayanan kesehatan gigi : adanya program kesehatan gigi pada lansia, sikap dan perilaku tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan Kesehatan [9]. Gangguan pada rongga mulut yang sering dialami lanjut usia misalnya kehilangan gigi dapat diakibatkan jarang dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat berhubungan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah diraih, semakin tinggi kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut [10].

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gigi Geligi Lansia

Status Gigi Geligi Lansia	n (%)
Gigi Berlubang	39 (72,2%)
Gigi Goyah	10 (18,5%)
Gusi Berdarah	5 (9,3%)
Sisa Akar	38 (70,4%)
Gigi Hilang	16 (29,6%)
Gigi Tiruan	4 (7,4%)

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas, secara keseluruhan responden kurang memahami betapa pentingnya kesehatan gigi dan mulut, hal ini karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang masih rendah sehingga mempengaruhi kesadaran responden terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Padahal penyakit gigi dan mulut itu bersifat progresif dan apabila tidak dirawat akan semakin parah. Karena proses terjadinya penyakit ini lambat dan realitanya jarang mempengaruhi terhadap kesehatan secara umum maka seringkali tidak diberikan perhatian khusus. Itulah sebabnya kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan. Upaya yang dilakukan untuk menangani masalah gigi dan mulut pada lansia dengan melakukan pendekatan dari tenaga kesehatan berupa pelayanan kesehatan gigi dan mulut [11]. Pendekatan juga bisa dimulai dari kegiatan posyandu lansia dengan memberikan penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara sederhana dan mudah dimengerti oleh lansia dengan harapan penyakit gigi dan mulut pada kelompok usia lanjut dapat menurun. Jadi secara umum, kebersihan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh karena dapat mempengaruhi fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Adanya perubahan jaringan rongga mulut juga menandakan perubahan status kesehatan seseorang [12].

#### 4. Kesimpulan

Responden dari penelitian ini diambil dari Posyandu Lansia Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo sejumlah 54 orang dengan frekuensi jenis kelamin perempuan ada 41 (42,6%) dan laki-laki ada 13 (24%). Tingkat pengetahuan responden terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut masih dalam kategori kurang (55,6%). Hal ini dikarenakan responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dari hasil penelitian, rata-rata responden berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 51,9%. Berdasarkan status gigi geligi lansia di Posyandu Ngudi Waras V, Dukuh, Sukoharjo yang mengalami gigi berlubang sebanyak 39 orang (72,2%), gigi goyah sebanyak 10 orang (18,5%), gusi berdarah sebanyak 5 orang (9,3%), sisa akar sebanyak 38 orang (70,4%), gigi hilang sebanyak 16 orang (29,6%), gigi tiruan sebanyak 4 orang (7,4%).

#### 5. Referensi

- [1] B. Muhida, Isnanto, and H. Suharnowo, "Dusun Koloran Kabupaten Probolinggo Tahun 2020," vol. 1, no. 2, pp. 224–230, 2021.
- [2] M. Sari and N. F. Jannah, "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta," *J. Surya Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 86, 2021, doi: 10.26714/jsm.3.2.2021.86-94.
- [3] M. Sari and N. I. Permata Putri, "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi," *Insisiva Dent.*

- J. Maj. Kedokt. Gigi Insisiva*, vol. 10, no. 2, pp. 26–31, 2021, doi: 10.18196/di.v10i2.11311.
- [4] I. Auli, S. Mulyanti, I. Insanuddin, I. Supriyanto, and P. Studi Diploma Tiga Kesehatan Gigi Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Bandung, “Gambaran kondisi kesehatan gigi dan mulut pada lansia di beberapa kota Indonesia,” *J. Kesehat. Sliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 79–85, 2020.
- [5] P. Pariati and J. Jumriani, “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa,” *Media Kesehat. Gigi Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 19, no. 2, pp. 7–13, 2021, doi: 10.32382/mkg.v19i2.1933.
- [6] A. Auralia *et al.*, “Profil Kesehatan Gigi Dan Mulut Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda,” *Mulawarman Dent. J.*, vol. 3, no. 1, p. 2023, 2023.
- [7] N. P. Larasati, I. Syaputra Zaid, M. R. Fauzan, and T. Srisantyorini, “Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat,” *Semin. Nas. Pengabd. Masy. LPPM*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- [8] N. Nidyawati, D. A. Wicaksono, and J. S. Soewantoro, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kebersihan Mulut Pada Masyarakat Lanjut Usia Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur,” *J. Biomedik*, vol. 5, no. 1, pp. 169–174, 2013, doi: 10.35790/jbm.5.1.2013.2640.
- [9] A. A. Senjaya, “Gigi Lansia,” *J. Skala Husada J. Heal.*, vol. 13, no. 1, 2017, doi: 10.33992/jsh:tjoh.v13i1.76.
- [10] G. D. Sari and A. Azizah, “ANALISIS KUALITAS HIDUP KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA LANSIA (Tinjauan Pada Pensiunan PNS Pemko Banjarmasin),” *An-Nadaa J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 1, p. 66, 2022, doi: 10.31602/ann.v9i1.6900.
- [11] N. E. Rosidah, S. Nurbayani, A. Barus, R. Sofian, and T. Purnama, “KEBUTUHAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT PADA PASIEN LANSIA DI POLIKLINIK PERTAMEDIKA BEKASI PERIODE JANUARI – MARET TAHUN 2020,” *JDHT J. Dent. Hyg. Ther. Vol. 1, Nomor 1 Tahun 2020*, vol. 1, no. 47, pp. 1–5, 2020.
- [12] D. Sari, Y. M. D. Arina, and T. Ermawati, “HUBUNGAN PENGETAHUAN GIGI MULUT DENGAN STATUS KEBERSIHAN RONGGA MULUT PADA LANSIA,” vol. 11, no. 1, pp. 44–50, 2015.